

**EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN
ENHANCING LEARNING EFFECTIVENESS IN THE DIGITAL ERA: A LITERATURE
REVIEW**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: SEBUAH
KAJIAN LITERATUR**

Muhammad Ali Hasan Mubarak¹, Anton Martono², Kusdiawan³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Kediri^{1,2,3}

*malihasan138@gmail.com, am.antonmartono.888@gmail.com,

abufarhan383@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure management is an essential component of quality education implementation. Adequate facilities contribute significantly to creating an effective, comfortable, and productive learning environment. This study aims to analyze the role of educational facilities and infrastructure management in improving learning effectiveness in the digital era through a literature review approach. The study examines various scientific articles, books, and relevant research findings. The results indicate that learning effectiveness is closely related to successful management practices, including planning, procurement, inventory control, utilization, maintenance, and disposal of educational assets. In addition, digital transformation has encouraged educational institutions to adopt technology-based management systems that are more efficient and transparent. The implementation of digital asset management systems enhances administrative efficiency, accountability, and the sustainability of educational services. Therefore, strengthening school leaders' managerial capacity and optimizing digital technology are necessary to support sustainable facilities management and improve the overall quality of learning outcomes.

Keywords: *Educational Management, Educational Facilities, Educational Infrastructure, Learning Effectiveness, Digital Transformation.*

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Fasilitas yang memadai berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan produktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan aset pendidikan. Transformasi digital turut mendorong penerapan sistem pengelolaan berbasis teknologi informasi yang lebih efisien dan transparan. Penggunaan sistem manajemen aset digital terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, akuntabilitas, dan keberlanjutan layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah serta optimalisasi teknologi digital untuk mendukung pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Sarana Pendidikan, Prasarana Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran, Transformasi Digital.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan, serta karakter masyarakatnya sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik maupun kurikulum yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karena berperan sebagai media pendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Sarana pendidikan mencakup seluruh peralatan, media, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, buku, laboratorium, komputer, proyektor, dan berbagai alat bantu pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung yang memungkinkan kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, jaringan internet, serta fasilitas olahraga. Kedua komponen tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.³

Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai permasalahan terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan sarana, lemahnya sistem inventarisasi, rendahnya kualitas pemeliharaan aset, hingga kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang dapat dilihat dari tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan didukung fasilitas yang lengkap mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi siswa, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁵

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Era digital menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga mengembangkan infrastruktur digital yang mampu mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun lalu semakin mempercepat transformasi digital di sektor pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan jaringan internet, perangkat komputer, sistem manajemen pembelajaran, serta berbagai platform digital yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran hybrid.⁶

Transformasi digital tersebut memberikan tantangan baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Jika pada masa sebelumnya pengelolaan fasilitas lebih berfokus pada aset fisik, maka saat ini pengelolaan infrastruktur digital menjadi aspek yang sama

¹ Muhammad Ali Hasan Mubarok, Anton Martono, dan Kusdiawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur* (2026), hlm. 2

² Ibid

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid., hlm. 3.

pentingnya. Sekolah harus mampu mengelola perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, serta sistem informasi pendidikan secara terintegrasi agar dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21.⁷

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, tantangan, dan strategi pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan di era digital tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.⁸

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan topik manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi terhadap tujuan penelitian.⁹

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi topik dan perumusan fokus kajian. Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur melalui berbagai sumber akademik yang membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, efektivitas pembelajaran, mutu pendidikan, serta transformasi digital dalam dunia pendidikan. Literatur yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema dan kualitas publikasi. Tahap berikutnya adalah analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber yang telah dipilih untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁰

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai berfungsi sebagai alat pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Menurut Ginanjar, Rahman, dan Jundullah, kualitas fasilitas pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses pembelajaran karena sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran serta memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.¹¹

Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau kualitas kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang tersedia. Ruang kelas yang nyaman, ventilasi yang baik, pencahayaan yang memadai, serta tersedianya media

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ M. H. Ginanjar, R. Rahman, dan M. Jundullah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 45–58.

pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.¹²

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap cenderung mampu menghasilkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Kondisi tersebut terjadi karena fasilitas pendidikan berfungsi sebagai media yang menjembatani proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Laboratorium, perpustakaan, perangkat teknologi informasi, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah tidak lagi hanya membutuhkan fasilitas konvensional, seperti ruang kelas dan perpustakaan, tetapi juga memerlukan infrastruktur digital yang mampu mendukung penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan akses internet, perangkat komputer, platform pembelajaran digital, serta sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS) telah menjadi kebutuhan mendasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

3.2. Siklus Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

3.2.1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah peserta didik, kondisi aset yang dimiliki, perkembangan kurikulum, serta arah pengembangan lembaga pendidikan.¹³

3.2.2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pengadaan fasilitas pendidikan. Pengadaan bertujuan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹⁴

3.2.3. Inventarisasi dan Pengendalian Aset

Inventarisasi merupakan proses pencatatan, pendokumentasian, serta pengelolaan seluruh aset pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sarana dan prasarana yang tersedia dapat diidentifikasi, dipantau, serta dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran. Melalui inventarisasi yang baik, sekolah dapat mengetahui kondisi, jumlah, lokasi, dan status kepemilikan setiap aset sehingga memudahkan perencanaan, pemeliharaan, maupun pengambilan keputusan terkait pengelolaan fasilitas pendidikan.

Selain berfungsi sebagai basis data aset, inventarisasi juga menjadi instrumen penting dalam pengendalian aset. Pengendalian aset dilakukan melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, serta pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Sistem pengendalian yang efektif dapat mencegah kehilangan, kerusakan,

¹² N. Nurstalis, T. Ibrahim, dan N. Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021): 142–155.

¹³ T. Torismayanti, A. Zohriah, dan A. Muin, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12487–12496.

¹⁴ B. Lutfiyah, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran," *Jurnal Educational Management and Learning* 2, no. 1 (2023): 33–47.

penyalahgunaan, maupun pemborosan penggunaan fasilitas sekolah. Di era digital, proses inventarisasi dan pengendalian aset semakin berkembang melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen aset berbasis digital, seperti barcode, QR code, Radio Frequency Identification (RFID), dan aplikasi inventaris daring. Teknologi tersebut memungkinkan pembaruan data secara real-time, meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses audit, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset pendidikan.

Dengan demikian, inventarisasi dan pengendalian aset tidak hanya berorientasi pada administrasi pencatatan, tetapi juga menjadi bagian integral dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya, efisiensi operasional sekolah, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

3.3. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Fasilitas

Pemanfaatan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara optimal agar memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran. Pemeliharaan merupakan bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana karena berfungsi menjaga kualitas dan keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan.¹⁵

3.4. Penghapusan Aset Pendidikan

Penghapusan merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Tahap ini dilakukan terhadap aset yang telah mengalami kerusakan berat, tidak lagi layak digunakan, telah usang secara teknologi, atau tidak memiliki nilai guna dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Tujuan utama penghapusan adalah mengoptimalkan pengelolaan aset dengan mengurangi beban pemeliharaan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memberikan ruang bagi pengadaan fasilitas yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Proses penghapusan harus dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, mulai dari identifikasi aset, penilaian kondisi, verifikasi, hingga penetapan keputusan penghapusan oleh pihak yang berwenang. Bentuk penghapusan dapat dilakukan melalui pemusnahan, penjualan, hibah, tukar menukar, atau mekanisme lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di era digital, penghapusan aset juga didukung oleh sistem informasi manajemen aset yang memungkinkan pembaruan data inventaris secara otomatis sehingga meningkatkan akurasi administrasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pelaksanaan penghapusan yang efektif akan menjaga kualitas aset yang dimiliki lembaga pendidikan, meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas, serta memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang tersedia tetap relevan dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

3.5. Tantangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Era Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah kebutuhan terhadap infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah harus menyediakan jaringan internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, serta sistem informasi yang mampu mendukung proses pembelajaran digital.¹⁶

Selain keterbatasan infrastruktur, tantangan lain yang sering muncul adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola teknologi informasi. Banyak tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang masih membutuhkan pelatihan untuk dapat

¹⁵ Ibid

¹⁶ H. Harini, F. K. Zukhrufin, dan H. D. Wahyusi, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Inovasi Edukasi* 5, no. 2 (2024): 117–130.

memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁷

3.6. Strategi Penguatan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah digitalisasi sistem pengelolaan aset pendidikan. Melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis digital, proses inventarisasi, pemantauan kondisi aset, penjadwalan pemeliharaan, serta pelaporan penggunaan fasilitas dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, digitalisasi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data sehingga pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih efektif dan akuntabel.

Strategi berikutnya adalah peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan pemanfaatan sumber daya, serta memastikan pengelolaan fasilitas pendidikan berjalan secara optimal. Kompetensi manajerial yang baik memungkinkan kepala sekolah menyusun perencanaan yang tepat, menetapkan prioritas kebutuhan, mengalokasikan anggaran secara efisien, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Di sisi lain, tenaga kependidikan juga perlu dibekali kompetensi dalam administrasi aset, pemanfaatan teknologi informasi, serta pemeliharaan fasilitas agar sistem pengelolaan dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, dunia usaha, industri, masyarakat, dan alumni, perlu diperkuat untuk mendukung penyediaan serta pengembangan fasilitas pendidikan. Kemitraan tersebut dapat diwujudkan melalui program bantuan sarana, tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), maupun kerja sama dalam pengembangan laboratorium, perpustakaan digital, dan infrastruktur teknologi informasi. Sinergi antar pemangku kepentingan akan memperluas akses terhadap sumber daya sekaligus mempercepat pemerataan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Strategi yang tidak kalah penting adalah penerapan budaya pemeliharaan (maintenance culture) di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan, perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga, menggunakan, serta merawat fasilitas pendidikan secara optimal. Pemeliharaan yang dilakukan secara preventif dan berkala akan memperpanjang usia pakai aset, mengurangi biaya perbaikan, serta menjamin keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kualitas tata kelola, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung proses belajar mengajar, tetapi juga merupakan komponen fundamental yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan,

¹⁷ Ibid

pengalaman belajar peserta didik, serta pencapaian hasil belajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai, disertai dengan pengelolaan yang profesional, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas penggunaan aset pendidikan. Setiap tahapan dalam siklus manajemen memiliki fungsi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan seluruh tahapan tersebut secara terpadu, berkesinambungan, dan didukung oleh sistem pengawasan yang efektif.

Di era digital, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menghadapi tantangan sekaligus peluang yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga membangun infrastruktur digital yang mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Digitalisasi pengelolaan aset, pemanfaatan sistem informasi manajemen, serta pengembangan fasilitas pembelajaran digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pengelolaan, dan kualitas pelayanan pendidikan.

Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga sangat ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme tenaga kependidikan, dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan anggaran, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sinergi antara aspek sumber daya manusia, tata kelola kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi akan memperkuat keberlanjutan pengelolaan fasilitas pendidikan sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas penyelenggaraan pendidikan, serta pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan. Temuan kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan maupun penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam menghadapi dinamika transformasi digital di sektor pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2020). Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya. Bumi Aksara.
- Bernisa, B., Norsandi, D., & Wisman, Y. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(2), 214–225.
- Ginangjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., & Wahyusi, H. D. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(2), 117–130.
- Kurniana, N. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 66–79.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara*, 3(2), 88–101.

- Lutfiyah, B. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran. *Jurnal Educational Management and Learning*, 2(1), 33–47.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(2), 142–155.
- Putri, S. N. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Thawalib*, 4(1), 54–68.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Riyadi, S. (2025). Strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, 4(1), 11–23.
- Septyaningrum, A. W. (2025). Manajemen sarana dan prasarana, kualitas pendidikan, dan efektivitas pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 6(1), 101–115.
- Torismayanti, T., Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 5(4), 12487–12496.
- Umar, M. (2015). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4), 543–556.